

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data.

Adapun desain penelitian menurut Millan dalam Hadjar adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena variabel penelitian yang digunakan adalah variabel tunggal (*univariat*) atau bisa disebut juga dengan variabel mandiri. Menurut Sugiyono, “penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dapat dilakukan terhadap variabel tunggal yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain” (Sugiyono, 2004:5).

Karena metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif maka penulis memakai pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)” (Moleong, 2006:4).

Lebih lanjut, Moleong sendiri mendefinisikan Penelitian Kualitatif sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2006:6).

### **3.2.1. Unit Analisis dan Informan**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah di UPTD Perikanan Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna. Penetapan unit analisis ini di dasarkan pada tugas dan fungsi Pemerintah Di UPTD Perikanan Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna sebagai pelaksana dan bertanggung jawab terhadap proses **Implementasi Kebijakan Penerbitan Izin Usaha Budidaya Perikanan Ikan Laut**

## **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1. Sumber penelitian**

Menurut Loftland dan Loftland (1984:47) sebagaimana yang di kutip oleh Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain di mana data hasil penelitian di dapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari hasil wawancara yang di peroleh dari narasumber atau informan yang di anggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang di ambil dari permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian, video rekaman, dokumen-dokumen resmi, dan pemberitaan-pemberitaan di media cetak dan elektronik.

Pada penelitian ini triangulasi di pandang penting supaya peneliti mendapatkan data yang lebih komprehensif dan mereduksi resiko terjadinya bias dalam proses pengumpulan data yang mungkin secara tidak sengaja di lakukan, serta meminimalisir kemungkinan dominannya subjektifitas dalam pengungkapan data dan eksplanasinya pada skripsi ini. Melalui kegiatan triangulasi di harapkan data yang di dapatkan lebih mendekati vasilitasnya, serta memberi kontribusi yang signifikan di dalam upaya memahami peranan Dinas Kelautan dan Perikanan sebagaimana yang di lakukan penulis karya ilmiah tersebut.

#### **3.3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Pemahaman ini diadopsi dari Alwasilah (2003) yang mengatakan bahwa triangulasi menguntungkan peneliti dalam hal yaitu: pertama, mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu. Kedua,

meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah kearah yang lebih luas. Dengan kata lain, bias yang melekat (*inherent*) pada satu sumber data, peneliti, dan metode tertentu akan ternetralisasi oleh informasi yang digali dari sumber data, peneliti, dan metode lain.

Sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, khususnya triangulasi terhadap metode atau teknik pengumpulan data. Seperti dikatakan Sugiyono (2005) triangulasi diartikan juga sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam kaitannya dengan penelitian tersebut triangulasi tidak hanya sekedar menggabungkan data-data melainkan juga sebagai suatu proses untuk saling membandingkan dan memeriksa kembali (*check and recheck*) berbagai sumber data yang diperoleh dengan cara berbeda itu. Adapun ketiga teknik pengumpulan data digabungkan itu adalah:

1. Observasi Partisipan

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif emic. Artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana cara mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.

2. Wawancara Mendalam

Sugiyono mengatakan (2005:74) menyatakan bahwa wawancara adalah “Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara

mendalam (*depth interview*) dengan pendekatan wawancara terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Peneliti menggunakan pendekatan tersebut dengan anggapan akan memudahkan peneliti untuk menyerap berbagai informasi yang ingin di sampaikan narasumber, peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan (*follow up question*) tanpa harus di batasi oleh waktu dan jumlah pertanyaan.

### 3. Dokumentasi

Yakni berupa foto-foto yang berfungsi untuk memperjelas uraian pembahasan dan sebagai bukti pendukung. Bogdan sebagaimana di kutip Sugiyono (2005) menyatakan: "*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by unindividual which describes his or her own actions, experience and belief*".

Untuk mempermudah mengumpulkan data peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, flash disk recorder dan digital camera. Data yang berhasil di kumpulkan selanjutnya di olah melalui kegiatan:

1. Memproses satuan, pengolahan data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian membuat rangkuman dari catatan lapangan.

2. Kategorisasi, menentukan kategori atas dasar pikiran, ilustrasi, pendapat atau kriteria tertentu terhadap data yang di peroleh selanjutnya menempatkan data pada kategori masing-masing (penyajian data).
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu konfigurasi kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga proses di atas, merupakan rangkaian kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar sebagai sebuah siklus (analisis).

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka analisis data dalam penelitian ini di lakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, dan makna dari data yang di nyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tafsiran-tafsiran setelah menggali data dari beberapa informan kunci yang di tabulasikan dan di presentasikan sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara mendalam penulis dengan hasil informan, hasil pengumplan data tersebut di olah secara manual, di reduksi selanjutnya hasil reduksi tersebut di kelompokkan dalam bentuk segmen tertentu (display data) dan kemudian di sajikan dalam bentuk content analisis dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya di beri kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam penelitian.

Faisal (1999) menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif analisis data dilakukan melalui siklus sebagai berikut :

### **1. Reduksi**

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik-teknik pengumpulan data selanjutnya direduksi. Reduksi data berupa proses penyeleksian dari yang kompleks sehingga nampak sederhana dan tampil secara menyeluruh sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan membuat interpretasi terhadap data tersebut.

### **2. Sajian Data**

Sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta mudah difahami dalam wujud keseluruhannya, melalui sajian data akan mudah mendapatkan pemahaman tentang apa yang sesungguhnya terjadi dan akan memberikan peluang bagi peneliti untuk menyusun analisis atau tindakan-tindakan yang diperlukan.

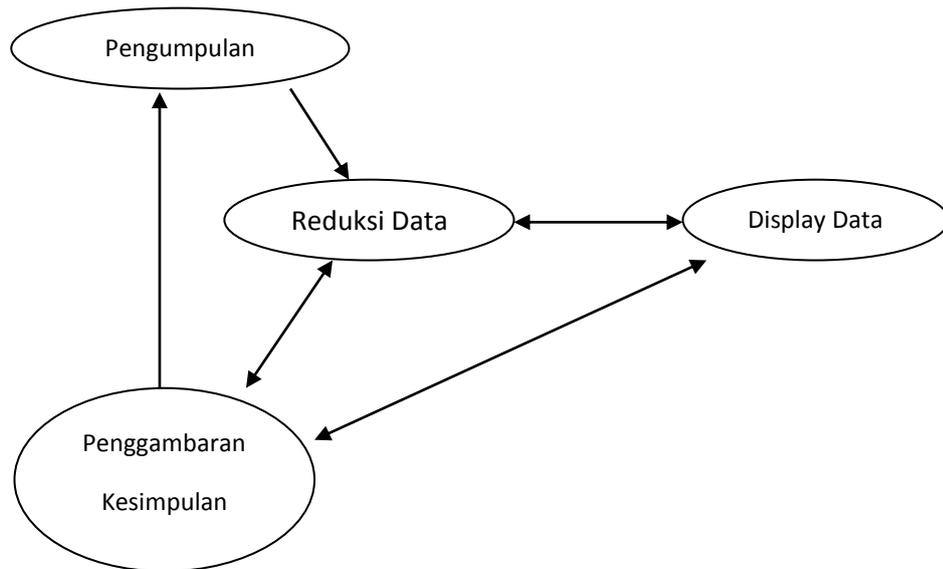
### **3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Setelah proses pengumpulan data berlangsung langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Pengumpulan data, reduksi data, sajian (display) data dan pengambilan kesimpulan berlangsung secara interaktif yang menunjukkan kesungguhan peneliti untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam, komprehensif

dan rinci mengenai masalah penelitian sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan kesimpulan kesimpulan yang bersifat induktif.

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera pada gambar berikut.



**Gambar 3.1**

**Siklus Analisis Data  
(Sumber: Faisal, 1999)**

Pengujian terhadap data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan memilih terlebih dahulu setiap informan yang akan digunakan sebagai sumber informasi dengan menggunakan pertimbangan kedalaman pengetahuan informan terhadap masalah sebagai acuannya. Adapun uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama kepada seseorang informan namun dalam jangka waktu yang berbeda. Konsistensi jawaban informan terhadap pertanyaan yang sama tersebut dijadikan acuan bagi

pengukuran reliabilitas data. Selain itu penulis juga melakukan crosscheck data maupun informasi untuk menjaga reliabilitas dan validitas data dengan cara mengkonfrontir data dan informan satu dengan lainnya.

Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel untuk data data sekunder dan dalam bentuk kutipan utuh wawancara untuk data data primer hasil wawancara dengan parainforman.

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan melalui keabsahan data maka *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong (2011: 326) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)

Penjaminan keabsahan data melalui derajat kepercayaan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, diantaranya :

- a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik.

b. Kecukupan Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung keterpercayaan data dalam penelitian, upaya untuk mendukungnya dapat digunakan kamera digital sebagai alat foto dan dapat juga menggunakan alat perekam suara. Dengan demikian, apabila akan dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga tingkat keterpercayaannya dapat dicapai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi maupun observasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci. Pemaparan ini berada pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan agar pembaca dapat benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menguji kebergantungan data penelitian dilakukan untuk mengetahui, mengecek dan memastikan hasil penelitian benar atau salah. Guna mengecek apakah hasil penelitian benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikan semua data yang diperoleh dengan dosen pembimbing. Setelah itu, baru diadakan seminar.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, menguji kepastian mirip dengan menguji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat tercapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi menyangkut kepastian asal-usul data, penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

## **3.6 Oprasionalisasi Paramenter Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012: 31), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk

meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

Menurut Singarimbun dan Efendi (2002: 46), definisi operasional atau mengoperasionalisasi variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka definisi operasional mengenai implementasi kebijakan penerbitan izin usaha budidaya perikanan ikan laut dilihat dari empat aspek yaitu; komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Parameter Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Parameter</b>
Implementasi Kebijakan(X) <b>George C. Edwards III( 1980 )</b>	1. Komunikasi	1. Frekuensi dari penyampaian informasi 2. Keikutsertaan dalam rapat-rapat 3. Keinginan untuk melaksanakan kebijakan
	2. Sumber-sumber	1. Kecukupan jumlah aparat 2. Memadainya sarana untuk keakuratan data 3. Tersedianya dana
	3. Disposisi (sikap pelaksana)	1. Optimis dalam bekerja 2. Loyalitas antar pegawai 3. Terpenuhinya dukungan
	4. Struktur Birokrasi	1. Melaksanakan prosedur kerja 2. Koordinasi antar unit

(Sumber: Penelitian Tahun 2017)

**Tabel 3.2**  
**Penentuan Informan**

No	Informan	Informasi yang Dibutuhkan
1	Kepala UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna.	1) Mengetahui proses Implementtasi Kebijakan Penerbitan Izin Usaha Budidaya Perikanan Ikan Laut
2.	Kepala Sub Bagian Perizinan	1) Mengetahui proses Implementtasi Kebijakan Penerbitan Izin Usaha Budidaya Perikanan Ikan Laut
3.	Kepala Sub Bagian Budidaya	1) Mengetahui proses Implementtasi Kebijakan Penerbitan Izin Usaha Budidaya Perikanan Ikan Laut
4.	Informan (Masyarakat)	1) Untuk Mengetahui Manfaat Dari Di Terbitkan Izin Usaha Budidaya Perikanan Ikan Laut

(Sumber: Penelitian Tahun 2017)

### 3.7 Pedoman Wawancara

1. Kepala UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna.

**Pertanyaan :**

- Bagaimana proses komunikasi kebijakan pemerintah kecamatan tentang penerbitan izin usaha budidaya perikanan ikan laut di Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna?
- Program apa saja yang diberikan oleh pemerintah kecamatan terhadap pegawai pada UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna untuk kemajuan daerah terutama pada penerbitan izin usaha budidaya perikanan ikan laut di Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna?

- Perlukah Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna menerapkan sistem Standar Operating Procedures (SOP) ?
- Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerbitan izin usaha budidaya perikanan ikan laut di Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna?
- Upaya apa saja yang dilakukan oleh UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna dalam mengatasi hambatan tersebut ?

2. Bagian Perizinan UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna.

**Pertanyaan:**

- Kebijakan apa saja yang dilakukan oleh UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna dalam hal dalam penerbitan izin usaha budidaya perikanan ikan laut ?
- Apa saja faktor pendukung dalam penerbitan izin usaha budidaya perikanan ikan laut?

3. Masyarakat Budidaya Ikan Kabupaten Natuna

**Pertanyaan:**

- Kendala apa saja yang dihadapi oleh masyarakat terhadap kebijakan pemerintah kecamatan bunguran barat kabupaten natuna ?

4. Kepala Sub Bagian UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna.

**Pertanyaan:**

- Bagaimana kondisi SDM sebagai pelaksana di UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna dalam menjalankan penerbitan izin usaha budidaya perikanan ikan laut ?
- Bagaimana keadaan penempatan pegawai di UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Bunguran

**3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di UPTD Kelautan dan Perikanan Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna

Lamanya waktu penelitian adalah 3 (tiga bulan) bulan yaitu antara bulan Juni 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017, mengenai Penerbitan Izin Usaha Budidaya Perikanan Ikan Laut.

**Tabel. 3.3**

**Jadwal Penelitian Pada Bulan Juni 2017 s.d Agustus 2017**

No	Kegiatan	Waktu Peneletian																											
		Apr				Mei				Jun				Jul				Agus				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Pengajuan Usulan	■	■	■	■																								
2	Observasi					■	■	■	■																				
3	Persiapan Seminar Rancangan Penelitian									■	■	■	■																
4	Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Pengelolaan Data																					■	■	■	■				
6	Sidang Skripsi																									■	■	■	■